

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi merupakan kemauan untuk berbuat sesuatu dan motivasi tergantung pada kekuatan motifnya. Semakin besar kekuatan motifnya, maka besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motivasi belajar merupakan keadaan di dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan motivasi yang kuat seseorang akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tersebut. Jika seseorang siswa mau meningkatkan hasil belajar tentunya siswa tersebut haruslah mempunyai motivasi yang kuat dari dalam dirinya agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Agar siswa lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar, seorang guru perlu memberikan motivasi kepada siswa dengan berbagai cara.

Menurut Abraham Maslow, motivasi didasarkan dua asumsi yaitu, pertama, kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang dipunyainya, kedua, kebutuhan merupakan hirarki dilihat dari pentingnya.

Sedangkan menurut Frederick Herzberg mengemukakan teori Hygiene yaitu ada dua yang mempengaruhi perilaku. Ia menemukan bahwa orang merasa tidak puas dengan pekerjaannya, maka akan memperhatikan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya bila seseorang merasa senang dengan pekerjaannya maka ia akan memperhatikan pekerjaannya. Vroom mengusulkan tentang teori motivasi : Motif seseorang melakukan suatu pekerjaan adalah fungsi nilai dan kegunaan dari setiap hasil yang mungkin dapat dicapai/ekspektasi dengan persepsi kegunaan suatu perbuatan dalam usaha tercapainya hasil tersebut.

Menurut Sardiman (2000:83) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut.

1. Mendorong manusia untuk berbuat Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologi dalam belajar yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai penggerak atau pendorong jiwa seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Meskipun demikian, motivasi ini dapat berubah atau hilang seketika dan muncul dengan tiba-tiba. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Dimiyati (2002 : 97-100). meliputi.

a) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b) Kemampuan siswa

Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan perkembangan atau kecakapan mencapainya. Contohnya keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

c) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar, dan sebaliknya.

d) Kondisi Lingkungan

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Setiap siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidupnya. Dengan demikian maka unsur-unsur yang bersifat labil tersebut sangat mudah untuk dipengaruhi.

f) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah pendidik profesional yang selalu bergaul dengan siswa. Intensitas pergaulan dan bimbingan guru tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Sehingga sebagai seorang yang profesional guru harus mampu membelajarkan siswa secara bijaksana

Jadi motivasi belajar adalah salah satu faktor yang terdapat didalam diri seseorang yang berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu secara maksimal demi hasil yang maksimal pula. Jadi peran motivasi belajar sangat besar pengaruhnya terutama untuk mendorong kegiatan belajar yang dapat membuat siswa lebih bergairah dalam belajarnya guna mencapai

tujuan belajar. Pada proses pembelajaran motivasi belajar juga sangat diperlukan, karena jika siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan menyelesaikan segala tugas yang diberikan oleh guru dan akan berusaha dengan keras. Siswa terkadang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun siswa tersebut mampu untuk mengerjakannya, hal ini karena kurangnya motivasi yang tertanam dalam diri siswa tersebut.

## **2. Ketersediaan fasilitas belajar**

Ketersediaan fasilitas belajar disekolah dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa tersebut. Fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar karena dapat memicu siswa untuk mempergunakan fasilitas belajar yang ada disekolah tersebut dan akan menumbuhkan semangat untuk belajar lebih lagi karena siswa memperoleh kemudahan untuk belajar sehingga hasil belajar yang diperolehnya akan lebih baik lagi.

Menurut Kamus Besar Indonesia (2000;1009), tersedia artinya sudah ada atau disediakan. Sedangkan ketersediaan artinya keadaan tersedia. Ketersediaan fasilitas belajar yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya dalam bentuk kebiasaan, sikap, tingkah laku, pengetahuan, pengertian, keterampilan, emosional, hubungan sosial dan budi pekerti.

Ketersediaan fasilitas belajar ini dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Siapapun akan sepakat bahwa jika seseorang yang belajar tanpa fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi hasil belajar yang maksimal. Jika seseorang belajar dengan fasilitas yang memadai maka hal ini dapat

mendorong hasil belajar. Agar proses belajar di sekolah dapat maksimal selain motivasi yang didapat siswa dari guru, sekolah sebagai lembaga pendidikan di berikan tugas untuk dapat mendidik dan membelajari siswa dengan memaksimalkan fasilitas yang ada di sekolah demi hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Peraturan Pemerintah Pasal 42 nomor 19 tahun 2005 (PP No 19, 2005), tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa.

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

Kegiatan belajar mengajar di sekolah akan semakin sukses bila ditinjau dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, baik jumlah maupun kelengkapan (B. Suryosubroto, 2002:293). Fasilitas belajar sebagai salah satu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa (Ibrahim Bafadal, 2003:13).

### 3. Hasil Belajar

Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada akhir kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian, terdapat banyak masalah yang berhubungan dengan hasil pembelajaran. Menurut Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto (2006: 55) Para guru hendaknya dapat menyelesaikan masalah pembelajarannya melalui kegiatan nyata di kelasnya. Kegiatan nyata itu ditunjukkan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajarannya yang dilaksanakan secara profesional.

Selanjutnya menurut Slameto (2003:53), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain.

1. Faktor intern meliputi.
  - a. Faktor Jasmaniah
  - b. Faktor kesehatan
  - c. Faktor cacat tubuh
  - d. Faktor-faktor Psikologis
    - 1) Intelegensi
    - 2) Perhatian
    - 3) Minat
    - 4) Bakat
    - 5) Motif
    - 6) Kematangan
    - 7) Kesiapan
  - e. Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern meliputi.
  - a. Faktor keluarga
    - 1) Cara orang tua mendidik
    - 2) Relasi antar keluarga
    - 3) Suasana rumah
    - 4) Keadaan ekonomi keluarga
    - 5) Pengertian orang tua
    - 6) Latar belakang kebudayaan

b. Faktor sekolah

- 1) Metode mengajar
- 2) Kurikulum
- 3) Relasi guru dengan siswa
- 4) Relasi siswa dengan siswa
- 5) Displin sekolah
- 6) Alat pengajaran
- 7) Waktu sekolah
- 8) Standar pelajaran diatas ukuran
- 9) Keadaan gedung
- 10) Metode belajar
- 11) Tugas rumah

Hasil belajar merupakan merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono,2006:3). Lalu hasil belajar menurut Suharsimi Arikonto (2006:63), menyatakan sebagai hasil belajar yang telah dicapai seseorang telah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Menurut pendapat Hamalik (2004:36) mengemukakan bahwa: "Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan yang membimbing mereka, dan guru yang berkompetensi, guru yang berkompeten akan lebih menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar para siswanya akan berada pada tingkat yang optimal".

Berdasarkan pengertian belajar di atas, pengertian belajar menurut beberapa ahli tersebut menunjukkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek pada individu yang belajar. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku yang diperlihatkan oleh seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan semata-mata pelajaran yang ditempuhnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Motivasi merupakan suatu proses yang mencerminkan interaksi pada diri seseorang yang ditimbulkan oleh faktor dari dalam diri siswa atau dari luar diri siswa (Hamzah B.Uno: 2007). Dengan adanya motivasi inilah siswa mampu meningkatkan hasil belajar. Menurut Sardiman (2007) hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

## B. Penelitian Yang Relevan

Berikut adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian yang dibahas oleh peneliti.

**Tabel 2. Penelitian yang relevan**

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Hesti Kartika Sari (2003)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI Semester Ganjil MA Al-Fatah Natar Tahun Pelajaran 2007/2008	ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS semester ganjil MA Al-Fatah Natar tahun pelajaran 2007/2008 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,560 > 1,688$ koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,633.
2.	Adi Suroso, (2009)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Belajar Di Sekolah, Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA N I Semendawi Suku III Oku Timur Tahun Pelajaran 2008/2009	Menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA N I Semendawi Suku III Oku Timur yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,911 > 1,980$ koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,590 hal ini berarti bahwa $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima.
3.	Destia Yoza, (2009)	Hubungan Antara Kemampuan Memahami Isi Bacaan Dan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Akuntansi Sub Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009	Menyatakan bahwa ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar akuntansi sub pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian siswa kelas X akuntansi SMK Persada Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009 yang terlihat $r_{hitung} = 0,602$ yang kemudian dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,254$ (hasil intervalasi pada $\alpha = 0,05$ dan $n = 60$ ) dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,602 > 0,254$ maka diterima $H_a$ dan $H_0$ ditolak.

### C. Kerangka Berfikir

Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil belajar merupakan salah satu parameter keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah pada periode tertentu. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam (*intern*) dan dari luar (*ekstern*). Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut, yaitu nilai belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi.

Motivasi belajar pasti terdapat didalam diri masing-masing siswa, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari kebiasaan bertingkah laku seperti dalam mengerjakan tugas, pantang menyerah dalam mengerjakan soal-soal, mau mencari dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, belajar tanpa disuruh oleh orang lain.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 70, hal ini dikarenakan banyaknya siswa kurang aktif dalam mengikuti KBM yang belangsung. Banyaknya siswa yang menggunakan waktunya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat dengan bermain dengan kawan-kawanya, hal ini mengakibatkan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti KBM. Kurang beragamnya metode mengajar guru juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan KBM. Oleh karena itu pihak sekolah harus memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar dapat

mengikuti KBM yang berlangsung dengan metode mengajar guru harus lebih beragam agar siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti KBM.

Ketersediaan fasilitas belajar merupakan modal dasar siswa menguasai pelajaran di sekolah. Buku, alat tulis, dan kondisi ruangan belajar turut mempengaruhi konsentrasi untuk belajar. Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah sangat dominan sebagai penunjang keberhasilan belajar dan upaya menambah rasa ingin belajar secara optimal bagi siswa yang peduli terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

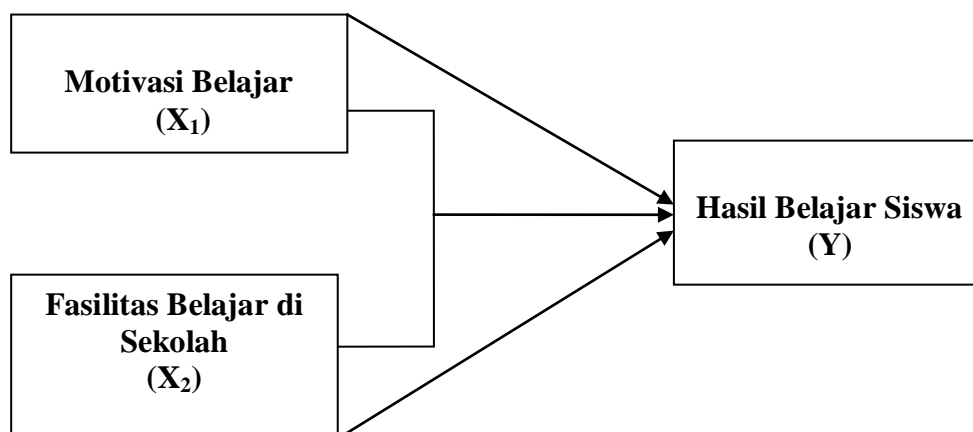
Ketersediaan fasilitas belajar disekolah diharapkan tersedia dengan baik, adapun yang dimaksud fasilitas belajar adalah gedung, meja, kursi, laboratorium, fasilitas olahraga dan lain-lain. Namun selain fasilitas belajar di sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar, kurangnya sarana belajar di rumah juga akan menimbulkan hambatan-hambatan yang dapat mengganggu kegiatan belajar siswa sehingga siswa malas untuk mengulang pelajaran dari sekolah.

Banyak fasilitas disekolah yang belum belum berfungsi secara maksimal, hal ini dikarenakan guru yang berperan sebagai penggerak fasilitas tersebut belum menguasai fasilitas yang ada. Hal inilah yang menyebabkan guru-guru di sekolah tersebut masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah yang mengakibatkan siswa merasa jenuh untuk mengikuti KBM yang berlangsung. Oleh karena itu, baiknya pihak sekolah mengadakan pelatihan secara khusus kepada guru-guru dalam menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut. Karena fasilitas belajar di rumah setiap siswa belum tentu

terlengkapi, jadi melalui fasilitas di sekolah siswa dapat lebih aktif untuk mengikuti kegiatan KBM.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa variabel terikat Hasil belajar (Y) berhubungan dengan berbagai variabel bebas, diantaranya motivasi belajar (X1), fasilitas belajar di sekolah (X2). Dengan demikian, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian ”Pengaruh motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu”**



*Sumber : Pengolahan data tahun 2012/2013*

### C. Hipotesis

Bedasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah.

1. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh ketersediaan fasilitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Ada pengaruh motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.